
***Farm Recording* Kelompok Tani Timbul Karya Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta**

**Agus Dwi Nugroho¹, Pinjung Nawang Sari², Ken Suratiyah,
Liana Fatma Leslie Pratiwi³**

Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian (Agrobisnis)
Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada

¹agusdwinugroho@yahoo.com,

²pinjungns@ugm.ac.id,

³liana.fatma@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Tani Timbul Karya memiliki berbagai aset yang diusahakan dengan sistem sewa yang selama ini belum tercatat secara sistematis. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk membantu kelompok tani tersebut dalam: (1) menyusun formulir kegiatan sewa aset beserta pelatihan pengisiannya dan (2) menganalisis kelayakan usaha tani kedelai kelompok tani. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan yang tersistem bagi para pengurus. Pendampingan dilakukan pada pembuatan formulir (kemudian dibukukan) pengelolaan aset produktif dan analisis kelayakan usaha tani, sedangkan pelatihan dilakukan dengan materi berupa manajemen administrasi. Formulir pada buku administrasi usaha kelompok tani terdiri dari kegiatan usaha tani, simpan pinjam gabah, sewa peralatan pertanian, dan sewa peralatan pesta. Kegiatan pelatihan dapat memberikan gambaran kinerja kelompok dengan memberdayakan potensi yang dimiliki. Hasil analisis usaha tani kedelai kelompok tani memberikan nilai R/C sebesar 2,81 yang berarti bahwa usaha tani tersebut layak diusahakan karena menguntungkan. Hasil analisis usaha tani juga menunjukkan bahwa untuk pengembangan produksi kedelai, petani dapat melakukan peningkatan luas tanam dan penggunaan pupuk urea. Selain itu, diberikan saran untuk peningkatan pendapatan, pemerintah perlu memberikan insentif harga kedelai yang tinggi serta memberikan bantuan saprodi untuk mengurangi biaya produksi.

Kata kunci: *farm record, kedelai, kelompok tani, kelayakan, usaha tani*

ABSTRACT

Farmers group of "Timbul Karya" has various assets being rent yet systematically recorded. This community service activity aims to help the farmer group for: (1) preparing the rental activities form filling of assets with training and (2) analyzing the feasibility of soybean farming of the farmer group. Methods used in this community service are training and mentoring. Mentoring is done on making asset management form and analyzing the farming feasibility, while the training is done with administrative management subject. The administration form consists of on farming activities, save and loan of paddy grain, rental of farm equipment, and rental of party equipment. The training activity to give a performance description of the group empowerment. The results of the analysis of soybean farming provide R/C value of 2.81 which means that the farming were profitable. Farming analysis also shows that the increasing of soybean production can be solved by enlarge the planted area and the use of urea fertilizer. In addition, given advice to review the increase in revenues, government should giving high soybean prices shifting as well as providing assistance for the production facilities to reduce the production cost.

Keywords: *farm record, farmers group, farming, feasibility, soybean*

1. PENDAHULUAN

Karakteristik petani salah satunya adalah tidak membuat pencatatan usaha. Padahal menurut Henderson dan Gomes (1974) *cit. Tham-Agyekumet.al.* (2010) salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pertanian skala kecil adalah melalui penerapan *farm record*. *Farm record* merupakan dokumen yang menyediakan informasi mengenai beberapa aktivitas dalam usaha tani. *Farm record* yang baik adalah mencatat semua aktivitas usaha tani secara lengkap dan kontinu (Morbey, 2005). Petani yang memiliki pencatatan yang baik maka kemungkinan dapat menangani permasalahan dalam usaha tani lebih baik daripada yang tidak memiliki pencatatan.

Arzeno (2004) menyatakan bahwa melakukan pencatatan pada manajemen usaha tani merupakan hal yang penting, karena pencatatan dapat membantu petani mendapatkan kredit dari perbankan atau lembaga perkreditan karena lembaga akan akan menga tersebut perlu mengetahui posisi keuangan petani dan menentukan kemampuan petani untuk membayar pinjaman. Selain itu, pencatatan bermanfaat sebagai alat ukur manajemen yang akurat karena dapat memberikan informasi mengenai data produksi dan input produksi yang akan membantu dalam menganalisis informasi dan membuat penyesuaian operasi usaha lebih efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Pencatatan usaha pertanian juga dibutuhkan untuk bisnis yang skalanya lebih besar karena membantu dalam pelaporan pajak penghasilan.

Di negara maju dan berkembang, sebagian besar petani menerapkan pencatatan secara manual yaitu menggunakan buku pencatatan yang ditulis tangan, hanya petani yang sudah berskala besar yang menggunakan pencatatan menggunakan komputer (Devonish *et al.*, 2000). Meskipun pentingnya *farm record* untuk pertumbuhan bisnis pertanian, petani sering menganggapnya sebagai hal yang sulit. Keadaan ini terjadi karena petani tidak memiliki keahlian untuk pencatatan usaha tani ataupun petani menganggap pencatatan usaha merupakan hal yang rumit. Hal ini juga dialami oleh kelompok tani Timbul Karya.

Kelompok Tani Timbul Karya adalah salah satu kelompok tani yang sudah berumur lebih dari sepuluh tahun dan termasuk dalam golongan kelompok tani yang maju di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini antara lain karena kegigihan pengurus kelompok terutama kepedulian ketua kelompok yang sangat memperhatikan kesejahteraan anggota kelompok tani. Kelompok Tani Timbul Karya bergerak terutama dalam budidaya tanaman pangan, padi gogo, kacang, kedelai, jagung, sayuran, ternak dan perikanan (kolam ikan terpal yang diutamakan untuk ikan lele).

Dalam perjalanannya yang sudah lebih dari sepuluh tahun ini, Kelompok Tani Timbul Karya telah memiliki beberapa modal kelompok, antara lain :

- (a) Berbagai macam peralatan pertanian, baik bantuan dari pemerintah, hadiah sebagai apresiasi prestasi maupun berasal dari modal kolektif kelompok.
- (b) Lumbung atau simpan pinjam gabah baik untuk anggota maupun non anggota yang membutuhkan
- (c) Menggarap lahan tegalan kurang lebih 4.000 m² untuk ditanami padi gogo yang nantinya hasil panen dapat dipinjamkan pada pihak yang membutuhkan

- (d) Anggota yang mengusahakan kolam dan telah ada 57 kolam terletak di tiap halaman rumah anggota
- (e) Peralatan berupa meja, kursi, gelas, piring dan sebagainya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan para anggota

Aset tersebut kemudian diusahakan oleh kelompok dengan sistem sewa baik untuk anggota maupun non anggota. Namun kegiatan peminjaman aset selama ini tidak dicatat dengan runtut, baik karena tidak ada form isian yang jelas maupun ketidakmampuan pengurus untuk melakukan pencatatan. Dengan berdasar keadaan tersebut, maka tujuan utama dari pengabdian ini adalah (1) menyusun formulir kegiatan sewa aset beserta pelatihan pengisiannya dan (2) menganalisis kelayakan usaha tani kedelai kelompok tani.

Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan Sudrajat (2016) dimana dalam rangka pengembangan aset produktif masyarakat tidak lepas dari partisipasi dan peran aktif masyarakat. Hal ini disebabkan tanpa dukungan sepenuhnya dari masyarakat, kegiatan pengembangan usaha tani tidak akan terlaksana. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat partisipasi dan peran aktif masyarakat perlu dilakukan penyuluhan atau pembekalan tentang pentingnya pemanfaatan aset produktif. Permintaan masyarakat untuk mendapat pendampingan cukup logis karena kegiatan pemanfaatan aset akan sulit dilakukan tanpa adanya pendampingan baik itu teknis maupun administratif.

2. MASALAH

Permasalahan mendasar yang dihadapi Kelompok Tani Timbul Karya saat ini adalah modal kelompok yang dimiliki tersebut belum dikelola dengan baik. Saat ini pengelolaan dan pengadministrasian aset produktif tersebut masih sangat sederhana dan hanya berdasarkan kepercayaan. Hal ini disebabkan peran ketua kelompok yang sangat besar dan dapat dipercaya oleh anggota. Eksistensi kelompok ini dapat mengalami penurunan apabila ketua kelompok sudah tidak menjabat sebagai pengurus sehingga anggota lain harus siap untuk meneruskan pengelolaan dan mengimplementasikan aset produktif kelompok agar tidak menimbulkan pertanyaan para anggota dan dapat melestarikan aset yang telah ada.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan kelompok adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan aset produktif yang tersistem yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang menjadi pengurus. Kegiatan pendampingan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- (a) Membuat sistem pengelolaan dan pengadministrasian aset produktif yang praktis dan informatif

Pada kegiatan pendampingan ini, tim membuat form/buku untuk pengelolaan aset kelompok terutama untuk persewaan alat pertanian dan alat pesta serta penge-

lolaan usaha tani. Tim juga mendampingi kelompok agar pencatatan berjalan secara kontinu.

(b) Melaksanakan analisis usaha tani

Usaha tani kelompok selama ini belum dicatat sehingga kelompok sebenarnya tidak mengetahui besarnya pendapatan, biaya dan keuntungan yang diperoleh sehingga perlu diarahkan agar kelompok mulai melakukan pencatatan. Fungsi pencatatan ini juga untuk memberikan kemudahan kelompok saat mengakses modal ke lembaga keuangan.

Analisis kelayakan usaha tani dilakukan dengan metode finansial (Soekartawi 2002) :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

keterangan:

TR = total penerimaan (Rp)

TC = biaya total (Rp)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian R/C rasio adalah:

$TR/TC > 1$ atau nilai total penerimaan lebih besar daripada nilai total biaya sehingga usaha tersebut layak untuk dilakukan.

$TR/TC \leq 1$ atau total penerimaan lebih kecil sama dengan nilai total biaya sehingga usaha tersebut tidak layak untuk dilakukan .

Pelatihan terkait dengan sistem manajemen dan administrasi kelembagaan antara lain pelatihan bagi anggota agar dapat melaksanakan pencatatan administrasi aset produktif dengan tepat.

4. PEMBAHASAN

Kelembagaan yang kuat adalah unsur utama dan dasar awal pembentukan usaha suatu kelompok. Selama ini usaha bersama selalu diidentikan dengan usaha sosial yang tidak mendasarkan prinsip ekonomi. Untuk itu pembenahan organisasi kelompok usaha menjadi bagian awal yang sangat penting dalam memulai langkah usaha. Pada awal pembinaan, tim memberikan dorongan agar kelompok mampu menjalankan organisasi secara sehat dimana terdapat struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas pada masing-masing sub bagian. Pembinaan ini telah mampu membentuk kelompok menjadi lebih mampu melaksanakan kegiatan organisasi dan administrasi kelompok secara sederhana.

Namun langkah tersebut perlu dilanjutkan, terutama dalam menjalankan manajemen administrasi. Secara umum, sistem manajemen administrasi yang ideal terdiri dari pencatatan

kegiatan lembaga dan manajemen akuntansi. Manajemen akuntansi meliputi kegiatan pencatatan dan melaporkan informasi aset dan transaksi kelompok. Sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya.

Kegiatan pendampingan berusaha meningkatkan fungsi dari Kelompok Tani Timbul Karya yakni selama ini sebagai lembaga kelompok yang berorientasi sosial menjadi kelompok yang berorientasi sosial bisnis. Bisnis yang akan dikembangkan adalah kegiatan pengembangan aset produktif kelompok terutama simpan pinjam dalam bentuk uang maupun gabah serta persewaan alat pesta.

Pada awal pendampingan, tim melakukan identifikasi terhadap permasalahan administrasi Kelompok Tani Timbul Karya. Unsur administrasi sangat penting untuk diterapkan kelompok karena pengelolaan manajemen dan keuangan yang sangat erat kaitannya dengan proses pengambilan keputusan dan peningkatan daya saing usaha kelompok. Informasi yang tepat dapat tersusun apabila didukung keterampilan dan peran pelaksana dalam mengolah data transaksi keuangan kelompok. Temuan yang didapatkan sebagai berikut :

- (a) Ketergantungan terhadap ketua kelompok terlalu besar dimana anggota kelompok cenderung menyerahkan segala urusan ke ketua yang berakibat anggota tidak memahami administrasi
- (b) Kelompok belum memiliki catatan aset produktif kelompok serta transaksi aset.
- (c) Kelompok belum sepenuhnya paham tentang kegiatan pencatatan administrasi kelompok.

Setelah melakukan identifikasi, maka kemudian dirancang kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengembangkan administrasi kelompok. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rancangan kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain :

- (a) Menyusun form/formulir/buku pencatatan administrasi aset kelompok serta transaksi aset yang dilakukan kelompok.
- (b) Melakukan pendampingan dan pelatihan oleh tim terhadap Kelompok Tani Timbul Karya. Materi yang diberikan antara lain
 - Pemahaman fungsi administrasi kelompok serta pendelegasian tugas sehingga mengurangi ketergantungan terhadap ketua kelompok
 - Cara pengisian form/formulir/buku pencatatan administrasi aset kelompok
 - Penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan pertama adalah menyelesaikan buku pencatatan administrasi usaha Kelompok Tani Timbul Karya. Buku ini merupakan hasil diskusi dengan ketua kelompok sehingga penerapannya akan lebih aplikatif sesuai SDM dan kebutuhan kelompok. Buku tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Buku Usaha Tani Kelompok

Buku ini berfungsi untuk mencatat usaha tani kelompok yakni segala macam usaha tani kelompok yang diusahakan di atas tanah bengkok seluas 2.000 m². Buku usaha tani

mencatat segala pengeluaran kelompok mulai dari persiapan lahan, tanam, pemupukan dan pengendalian OPT serta panen. Buku ini juga mencatat mengenai pola tanam petani, jenis komoditas, waktu dan tujuan penjualan serta pemasukan kelompok dari usaha tani

b. Buku Simpan Pinjam Gabah

Buku ini mencatat segala aktivitas simpan pinjam gabah kelompok Timbul Karya serta penjelasan mengenai prosedur simpan pinjam gabah. Secara garis besar, buku ini terdiri dari kuitansi/nota pinjam gabah, form transaksi simpan pinjam anggota, form simpan pinjam kelompok bulanan dan tahunan serta cadangan akhir gudang pangan kelompok pada akhir bulan dan akhir tahun.

c. Buku Sewa Peralatan Pertanian

Buku ini mencatat seluruh aset pertanian kelompok dan transaksi yang terkait sewa alat pertanian. Buku ini terdiri dari prosedur peminjaman alat pertanian, form aset kelompok, nota/kuitansi sewa, biaya sewa, transaksi harian, bulanan dan tahunan sewa.

d. Buku Sewa Peralatan Pesta

Buku ini hampir serupa dengan buku sewa alat pertanian. Buku ini mencatat seluruh aset pesta kelompok dan transaksi yang terkait sewa alat pesta. Buku ini terdiri dari prosedur peminjaman alat pesta, form aset kelompok, nota/kuitansi sewa, biaya sewa, transaksi harian, bulanan dan tahunan sewa.

Keempat buku tersebut pada prinsipnya membantu kelompok dalam pencatatan usaha produktif kelompok. Anggota kelompok tani sangat antusias untuk melakukan pencatatan karena form yang dibuat sangat mudah dipahami oleh penanggung jawab setiap aset kelompok.

Pada kegiatan selanjutnya, tim mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk kelompok Timbul Karya yakni mengenai penguatan kelembagaan dan pencatatan administrasi usaha kelompok. Berikut ini beberapa pelatihan yang telah dilaksanakan.

a. Pelatihan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja kelompok yang baik dengan memberdayakan segala potensi yang dimiliki kelompok. Potensi tersebut berasal dari modal (*capital*) atau aset (*asset*) yang dimiliki oleh kelompok tani yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok. Menurut Bappenas (2012) modal (*capital*) atau aset (*asset*) dapat dikelompokkan dalam lima jenis yaitu modal manusia, modal sosial, modal alam, modal fisik, modal finansial. Jenis modal tersebut menjadi salah satu materi yang dipaparkan dalam penguatan kelembagaan. Beberapa hal yang disampaikan dalam paparan penguatan kelembagaan ini antara lain sebagai berikut.

► Aset psikologi

Aset ini berkaitan dengan sifat-sifat atau perilaku yang perlu dimiliki kelompok yakni anggota kelompok memiliki rasa bertanggung jawab, komitmen, etos kerja, toleransi, empati dan simpati dalam menjalankan aktivitas organisasi.

➤ **Modal Informasi**

Modal informasi saat ini sangat dibutuhkan oleh semua individu maupun lembaga. Informasi diperlukan untuk menangkap segala potensi dan tantangan yang dihadapi untuk perkembangan kelompok. Dalam paparan mengenai modal informasi ini, kelompok diberikan pemahaman mengenai berbagai cara memperoleh dan jenis serta media informasi baik dari lingkungan sekitar, penyuluhan maupun dari membaca buku, internet atau sarana lainnya. Kelompok juga perlu memperhatikan frekuensi perolehan dan penyebaran informasi dari pengurus kepada anggota.

➤ **Modal keuangan**

Modal keuangan adalah modal dalam bentuk uang yang diperoleh dari usaha kelompok Timbul Karya, baik dari hasil panen usaha tani, persewaan alat pertanian dan alat pesta, iuran anggota serta bantuan dana dari pihak luar.

➤ **Organisasi**

Aktivitas organisasi akan berjalan dengan baik apabila memiliki struktur organisasi yang jelas dengan dilengkapi pembagian kerja antar pengurus, standar operasional prosedur (SOP) kerja, administrasi yang tertib dan kontinu, aturan/legalitas kelompok serta Sumber Daya Manusia (anggota dan pengurus).

➤ **Material**

Penguasaan aset diperlukan untuk menjalankan usaha kelompok. Material yang dimaksud dalam poin ini terdiri dari modal fisik seperti lahan garapan, kantor, sarana dan prasarana kantor.

➤ **Modal sosial**

Modal sosial kelompok terkait dengan hubungan baik antara pengurus dengan anggota, antar anggota, antara pengurus dengan institusi lain maupun anggota dengan institusi lain serta hubungan baik antar kelompok dalam suatu wilayah. Hubungan dengan pihak luar untuk mendapatkan peluang yang bermanfaat serta perlu dibentuk sistem siapa yang melakukan, bagaimana caranya, kapan dilakukan dan proses memanfaatkannya.

➤ **Modal manusia**

Modal manusia adalah modal yang melekat dalam individu pengurus maupun anggota yang bermanfaat untuk pengembangan kelompok. Modal manusia terdiri dari umur, pendidikan, pengalaman dan keterampilan.

Pelatihan ini mampu memberikan pemahaman kepada pengurus kelompok mengenai tugas dan fungsi masing-masing. Setelah pelatihan, ketergantungan terhadap ketua kelompok mulai berkurang karena pengurus yang lain mulai aktif melaksanakan tugasnya. Anggota kelompok juga diberikan pemahaman agar mulai terjadi regenerasi karena usia pengurus

yang mulai lanjut. Selain itu, anggota kelompok berusia muda sangat dibutuhkan tenaga dan idenya mengingat perkembangan teknologi yang begitu cepat sehingga kelompok “Timbul Karya” perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

b. Pelatihan administrasi kelembagaan

Pada pelatihan kedua, kelompok tani Timbul Karya diberikan penjelasan tentang form administrasi kelompok. Form administrasi kelompok terutama mengenai jadwal dan hasil rapat kelompok. Pelatihan ini mampu mendorong sekretaris kelompok aktif melakukan pencatatan rapat.



Gambar 1 Pelatihan Administrasi Kelembagaan

Tim melakukan kunjungan lanjutan untuk melakukan sosialisasi pencatatan usaha produktif kelompok. Sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan cara mengisi tiap form yang telah disediakan. Pada kegiatan ini, tiap penanggung jawab aset produktif dilatih langsung untuk melakukan pengisian form-form secara manual. Pada akhir kegiatan, pengurus diminta untuk mencatat usaha produktif kelompok selama tahun 2015.



Gambar 2 Pendampingan Administrasi Aset Kelompok

c. Analisis Usaha Tani Kedelai Kelompok

Kelompok tani Timbul Karya selama ini melakukan usaha tani kedelai yakni dengan periode penanaman dari bulan November dan panen pada bulan Maret. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa petani belum melakukan analisis usaha tani sehingga tim membantu petani dengan melakukan analisis usaha tani.

➤ Produksi dan Pemasaran

Rerata luas lahan petani di Kelompok Tani “Timbul Karya” adalah 966,67 m² dimana status kepemilikan lahan petani adalah milik sendiri, tidak ada satu pun lahan yang merupakan lahan sewa. Komoditas kedelai hanya ditanam sekali dalam satu tahun setelah lahan ditanami padi. Jenis kedelai yang ditanam adalah varietas Grobogan, dengan rerata hasil produksi 152 kg. Keseluruhan hasil produksi dijual dalam bentuk kering panen, dengan rerata berkisar antara Rp6.500,- sampai dengan Rp8.000,- per kg. Dari data hasil produksi dan harga, diperoleh rerata penerimaan Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan, Gunungkidul adalah sebesar Rp1.525.176,00 per tahun (Tabel 1).

Tabel 1 Keadaan Produksi dan Pemasaran Komoditas Kedelai Anggota Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan Gunungkidul

No	Keadaan Produksi dan Pemasaran	Nilai
1	Lahan milik sendiri	100%
2	Rerata luas lahan	966,67 m ²
3	Produksi kedelai per tahun	152 kg
4	Produksi dijual	100%
5	Jual panen kering	100%
6	Harga jual per kg	Rp 6.500 – 8.000
7	Rerata Penerimaan per tahun	Rp1.525.176

Sumber: Analisis Data Primer (2015)

➤ Biaya dan Pendapatan

Rerata penerimaan dari usaha tani kedelai di Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan, Gunungkidul sebesar Rp1.525.176,00 merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan berbagai biaya produksi. Tiga jenis biaya produksi utama di usaha tani kedelai adalah biaya tenaga kerja, biaya sarana produksi pertanian (terdiri dari biaya benih, pupuk, dan pestisida), serta biaya penyusutan alat. Biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi pertanian memiliki nilai yang hampir sama, yaitu Rp198.824,00 untuk biaya tenaga kerja dan Rp192.318,00 untuk biaya sarana produksi pertanian. Biaya penyusutan alat tidak terlalu besar, yaitu hanya Rp86.402,00. Biaya lain-lain ada sebesar Rp65.129,00 sehingga dari semua jenis biaya diperoleh total biaya usaha tani kedelai sebesar Rp542.672,00 per tahun.

Tabel 2 Biaya Produksi Usaha Tani Kedelai Anggota Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan Gunungkidul

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/th)
1	Tenaga kerja	198.824
2	Saprodi	192.318
3	Penyusutan	86.402
4	Lain-lain	65.129
5	Total Biaya	542.672

Sumber: Analisis Data Primer (2015)

Dari perhitungan penerimaan dan biaya usaha tani kedelai di Kelompok Tani “Timbul Karya” dapat diketahui nilai pendapatannya. Dengan penerimaan per tahun sebesar Rp1.525.176,00 dan total biaya Rp542.672,00 maka petani masih memiliki pendapatan yang positif, yaitu sebesar Rp982.504 per tahun (Tabel 3).

Tabel 3 Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan Usaha Tani Kedelai Anggota Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan Gunungkidul

No	Komponen Pendapatan	Nilai (Rp/th)
1	Penerimaan	1.525.176
2	Biaya	542.672
3	Pendapatan	982.504

Sumber: Analisis Data Primer (2015)

➤ **Nilai dan Kontribusi Pendapatan**

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui kontribusi pendapatan usaha tani kedelai adalah sebesar 17,1% artinya bahwa usaha tani kedelai dapat memberikan rata-rata kontribusi sebesar 17,1% (Rp982.504 per tahun) terhadap pendapatan total usaha tani tanaman pangan (Rp4.761.588 per tahun). Kontribusi pendapatan usaha tani kedelai terhadap total pendapatan usaha tani adalah sebesar 11,98% (dari Rp8.199.975,00 per tahun). Dari total pendapatan rumah tangga, usaha tani kedelai memberikan kontribusi sebesar 7,99%.

Tabel 4 Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Kedelai terhadap Pendapatan Tanaman Pangan, Total Usaha Tani, dan Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan Gunungkidul

No	Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/th)	Kontribusi kedelai (%)
1	Kedelai	982.504	
2	Tanaman pangan lain	4.761.588	17,1
3	Hortikultura	461.765	
4	Peternakan	1.329.412	
5	Perikanan	76.471	
6	Lain-lain	588.235	
Pendapatan Usaha Tani		8.199.975	11,98
7	Non usaha tani	3.114.706	
Total pendapatan RT		11.314.681	7,99

Sumber: Analisis Data Primer (2015)

Usaha tani kedelai masih terus dilakukan hingga sekarang di Kelompok Tani “Timbul Karya” meskipun hanya mampu memberikan kontribusi yang kecil (kurang dari 20%), baik terhadap pendapatan tanaman pangan, pendapatan total usaha tani, maupun terhadap pendapatan total rumah tangga. Hal ini terjadi karena petani tidak mau membiarkan lahannya menganggur pada musim kering. Walaupun ketersediaan air sangat minimalis tetapi

masih bisa digunakan untuk mengusahakan komoditas kedelai tanpa kesulitan yang berarti. Walaupun nilainya relatif kecil, nilai pendapatan dari usaha tani ini masih positif (petani tidak mengalami kerugian). Sambil terus mempelajari inovasi teknologi, kelompok tani ini terus menguasai komoditas kedelai sekali dalam setahun untuk memperoleh tambahan pendapatan rumah tangga.

➤ **Kelayakan Usaha Tani Kedelai**

Terdapat berbagai rumus perhitungan untuk dapat menganalisis kelayakan suatu usaha, termasuk usatahani. Dari sekian banyak rumus perhitungan, penelitian ini menggunakan 2 (dua) rumus berdasarkan periode data yang terkumpul. Karena bukan data tahunan, melainkan hanya data 1 tahun, maka yang digunakan adalah analisis R/C (*revenue per cost*) dan analisis produktivitas tenaga kerja (PTK) dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Analisis R/C

Penerimaan usaha tani kedelai di Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan, Gunungkidul adalah sebesar Rp1.525.176,00 per tahun dengan total biaya usaha tani sebesar Rp542,672,00 per tahun. Dengan demikian dapat dihitung nilai R/C, yaitu sebesar 2,81. Nilai R/C yang lebih besar daripada 1 (satu) menunjukkan bahwa usaha tani kedelai di Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan, Gunungkidul layak diusahakan.

b. PTK

Penerimaan usaha tani kedelai di Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan, Gunungkidul adalah sebesar Rp1.525.176,00 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 19 HKO per tahun. Dengan demikian dapat dihitung nilai produktivitas tenaga kerja (PTK), yaitu sebesar Rp80.772 per HKO. Nilai produktivitas tenaga kerja yang lebih besar daripada upah tenaga kerja yang berlaku di Kecamatan Paliyan Rp25.000 per HKO menunjukkan bahwa usaha tani kedelai di Kelompok Tani “Timbul Karya” Kecamatan Paliyan, Gunungkidul layak diusahakan.

Untuk pengembangan produksi maka petani di Timbul Karya dapat melaksanakan peningkatan luas tanam dan peningkatan penggunaan pupuk urea. Sedangkan dalam rangka peningkatan pendapatan petani kedelai maka pemerintah perlu memberikan insentif harga kedelai yang tinggi serta memberikan bantuan saprodi untuk mengurangi biaya produksi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan buku administrasi usaha kelompok “Timbul Karya” dilakukan agar kelompok mengetahui aktivitas usaha yang dilakukan serta penerimaan dan biaya dari usaha tersebut. Penguatan kelembagaan kelompok dilakukan dalam rangka memberikan suatu pola kerja kelompok yang tersistem sehingga tidak hanya tergantung kepada ketua kelompok. Kegiatan tersebut secara nyata mampu membantu kelompok dilihat dari peningkatan pengetahuan dan pola kerja seluruh anggota kelompok. Aktivitas usahatani kedelai kelompok tani merupakan usaha yang layak secara finansial dilihat dari nilai R/C sebesar 2,81. Dalam rangka pengembangan produksi maka petani dapat melaksanakan peningkatan luas tanam

dan peningkatan penggunaan pupuk urea. Sedangkan untuk peningkatan pendapatan maka pemerintah perlu memberikan insentif harga kedelai yang tinggi serta memberikan bantuan saprodi untuk mengurangi biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzeno, A. 2004. *Record Keeping in Farm Management, College of Agriculture and Biological Sciences*. South Dakota State University, Brookings.
- Devonish, E. *et al.* 2000. "Record Keeping Among Small Farmers in Barbados". Department of Agricultural Economics and Extension, University of the West Indies, St Augustine, Trinidad and Tobago.
- Mobley, Ray. 2005. "Good Record Keeping Help Monitor Farm Activities and the Progress of our Business". Florida A&M University, Cooperative Extension Program. Tallahassee, Florida.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sudrajat. 2016. "Peningkatan Partisipasi dan Peran Aktif Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Tani Lahan Pekarangan di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta" dalam *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol. 01(02): 217—230.
- Tham-Agyekum, *et al.* 2010. "Assessing Farm Record Keeping Behaviour Among Small-Scale Poultry Farmers in the Gaeast Municipality" dalam *Journal of Agricultural Science*, Vol. 2(4): 52—62.

LAMAN

- Bappenas. 2012. "Mengenal Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan dan Ruang Lingkup Penerapannya". Diakses pada tanggal 20 Februari 2012 melalui <http://p3b.bappenas.go.id/handbook/docs/6.%20%20Penghidupan%20Berkelanjutan/Modul_2.pdf>.